

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Tanya Jawab di MTsN Langsa

Lismawati

MTsN 1 Langsa

lismawati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine student learning outcomes after being taught with the question and answer method. The approach used in this study is a qualitative approach and the type of research is classroom action research consisting of 2 cycles. Data analysis uses comparative descriptive analysis techniques by comparing initial conditions with the results achieved in each cycle and qualitative descriptive analysis of observations and reflections in the first cycle and second cycle. The subjects in this study were students of class VIII-1 MTs Negeri Langsa with a total of 36 students in the class. On this occasion, the researcher wanted to give some suggestions to be conveyed as follows: The need to use methods when providing subject matter so that students are easy and the learning process becomes fun. The use of learning using the question and answer method can improve science learning outcomes in the circulatory system material in humans so it needs to be applied to other materials. It is expected that teachers will further enhance their ability to manage to learn so that learning objectives can be achieved to the maximum.

Keywords: Learning Outcomes, Human Blood Circulation, Question and Answer Methods.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan metode tanya jawab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 MTs Negeri Langsa dengan jumlah siswa didalam kelas sebanyak 36 siswa. Pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut: Perlunya penggunaan metode saat memberikan materi pelajaran sehingga siswa mudah dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sistim peredaran darah pada manusia sehingga perlu diterapkan pada materi lain. Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peredaran Darah Manusia, Metode Tanya Jawab.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran di MTS Negeri Langsa khususnya mata pelajaran IPA turut andil dalam pengembangan kehidupan di masyarakat. Melihat betapa besar peran mata pelajaran ini sebagai guru di Sekolah yang mengajarkan merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selalu berada di tingkat bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian materi sistem peredaran darah manusia pada kelas VIII -1 Hanya Mencapai Rerata 40,4 dan Hanya 1 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM=75). Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran ipa materi sistem peredaran darah manusia memusingkan dan lain-lain.

Guru harus dapat mengenal dan menguasai berbagai jenis metode dalam mengajar IPA. Salah satu metode mengajar adalah metode tanya jawab merupakan metode yang menekankan penjelasan atau menerangkan materi pelajaran dari guru kepada siswa menggunakan perantara atau media lainnya. Keaktifan metode tanya jawab tidak murni terletak pada guru. Dalam hal ini siswa melakukan belajar sambil mendengarkan (*learning by listening*). Metode Tanya jawab yang menggunakan media visual merupakan metode yang di samping memberikan penjelasan kepada siswa secara lisan tentang materi pelajaran dilengkapi dengan media atau perantara yang dapat dilihat, untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang abstrak tentang nilai, serta untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar siswa.

Salah satu metode interaksi edukatif yang dewasa ini menjadi strategi mengajar dengan KTSP, adalah metode tanya jawab, ciri utama metode ini adalah siswa lebih banyak di tuntut untuk menemukan sendiri langkah-langkah ilmiah. Hal ini sesuai pula seperti apa yang di kemukakan oleh

Sukarno (1997) bahwa Metode pembelajaran bertujuan untuk dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menemukan sendiri, melakukan sendiri atau untuk mendenggar hal-hal yang akan memberikan hasil yang lebih sempurna kalau di tinjau dari pendidikan Science modern, mempermudah guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Sudirman (2000) menjelaskan bahwa dalam pengajaran IPA, metode tanya jawab memang perlu untuk diterapkan. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui apakah materi yang sudah diajarkan sudah dapat diserap oleh para siswa. Penggunaan metode Tanya jawab adalah wajib apabila ditunjukkan untuk :

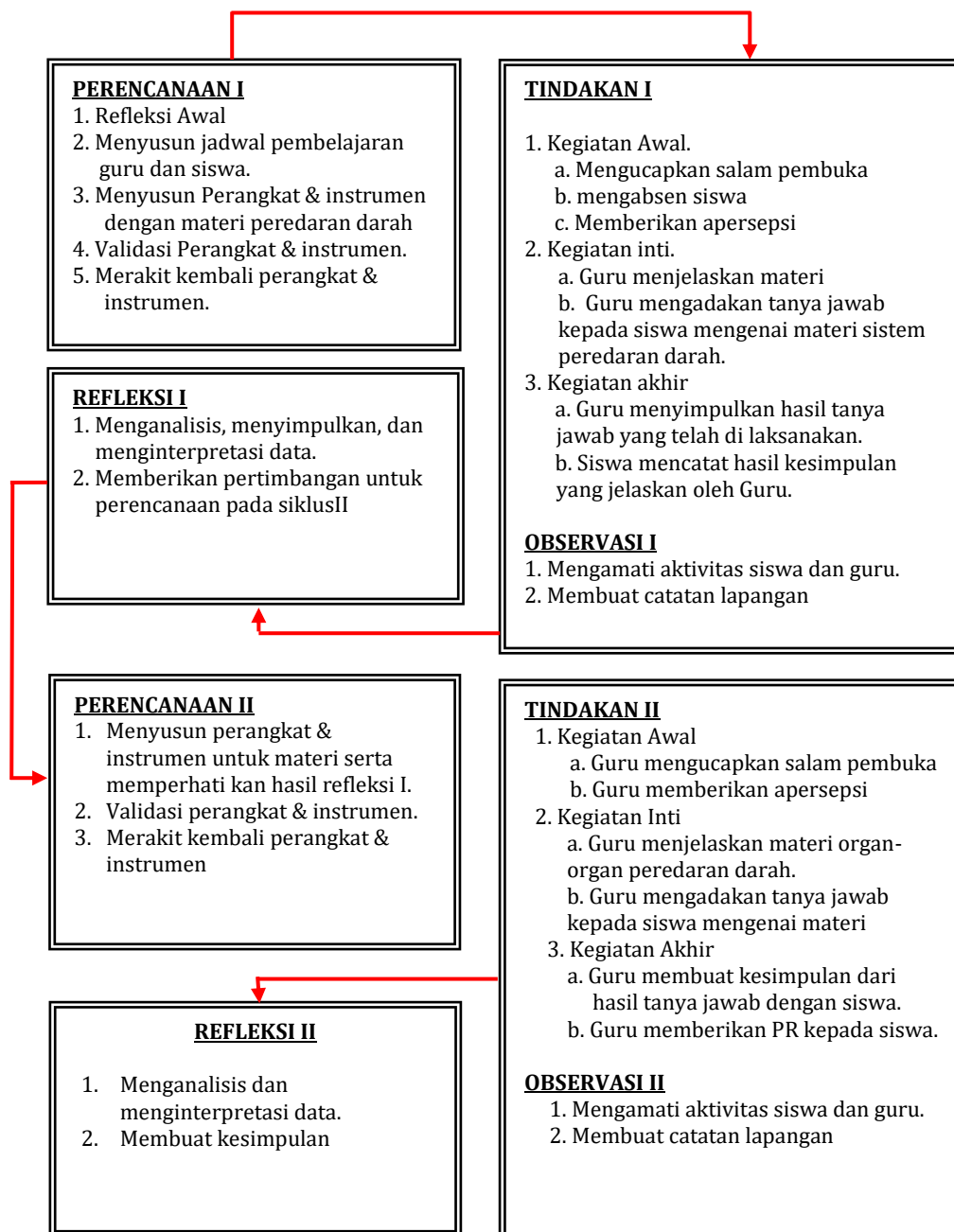
1. Meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan lagi, perhatian tentang jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
2. Mengulangi pembicaraan untuk mendapatkan kerja sama siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan semua siswa.
3. Menangkap perhatian siswa.
4. Memimpin pengamatan dan pemikiran siswa.

Demi suksesnya metode tanya jawab ini, guru harus dapat merumuskan tujuan dengan se jelas-jelasnya dalam bentuk khusus dan berpusat pada tingkah laku siswa. Menetapkan kemungkinan jawaban pertanyaan itu mengandung banyak masalah atautkah hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak”. Di samping itu guru harus dapat menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan. Dalam metode tanya jawab organisasi kelas sederhana dengan persiapan satu-satunya bagi pengajar adalah buku catatannya. Pada seluruh jam pelajaran Ia berbicara sambil berdiri atau kadang-kadang duduk. Cara ini paling sederhana dalam pengaturan kelas, jika dibandingkan dengan metode demonstrasi di mana pengajar harus membagi kelas ke dalam beberapa kelompok, Ia harus merubah posisi kelas dan sebagainya.

Menurut Sugeng (1989) Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berkualitas bilamana guru mampu menguasai materi, memilih dan menggunakan metode, dan media secara efektif dalam mencapai tujuan". Pendidikan IPA sebagai pengetahuan, memerlukan kemampuan dan kejelian guru dalam memilih dan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mengulang kembali materi peredaran darah manusia pada mata pelajaran IPA.

B. Metode

Secara skematis uraian dapat digambarkan metode penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal, dari 36 jumlah siswa kelas VIII-1 hanya 1 siswa (2,77 %) yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 35 siswa (97,23 %) tidak tuntas. Berdasarkan pada kegiatan kondisi awal, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Pada kondisi awal didapatkan masih banyak siswa yang belum memahami materi sistim peredaran darah manusia. Bertolak dari kondisi di atas, maka perlu adanya perubahan cara menyampaikan materi pelajaran. Untuk itulah maka peneliti menggunakan metode Tanya Jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

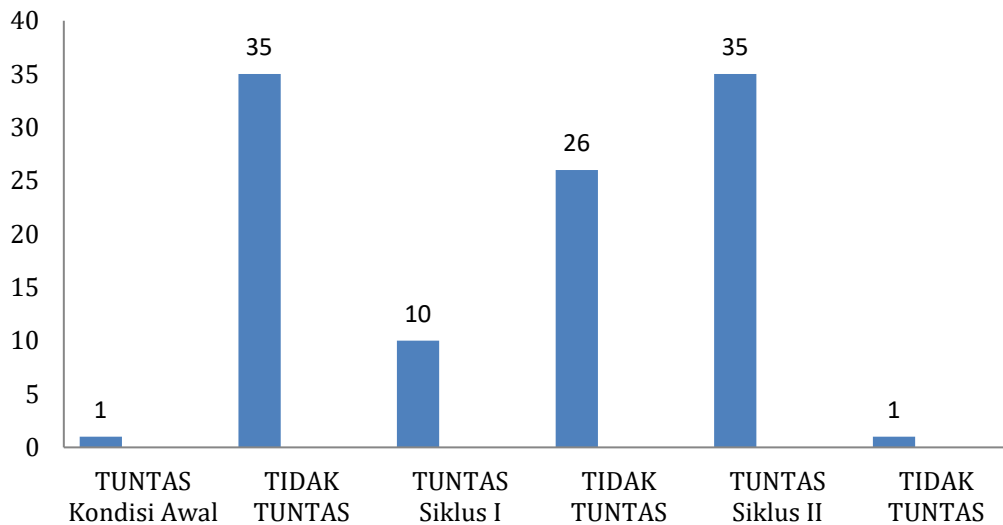
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai siswa yang berhasil tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 75), 10 siswa (27,78 %) yang tuntas dan 26 siswa (72,22 %) tidak tuntas. Hasil ini dapat dilihat dari observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II, kemampuan siswa mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu sebanyak 35 siswa (97,2 %) sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa (2,8 %). Dalam hal ini terlihat secara langsung situasi belajar yang aktif, kreatif, antusias siswa dalam belajar dan memperhatikan serta menyampaikan hasil kerjanya sangat baik, hampir seluruh kelompok mampu menguasai dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Agar lebih jelas gambaran perbandingan peningkatan hasil kemampuan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

NO	KRITERIA	KONDISI AWAL			SIKLUS I			SIKLUS II		
		JLH	KAT	%	JLH	KAT	%	JLH	KAT	%
1	NILAI \geq 75	1	T	2,77	10	T	27,78	35	T	97,2
2	NILAI \leq 75	35	TT	97,23	26	TT	72,22	1	TT	2,8
JUMLAH		36		100	36		100	36		100

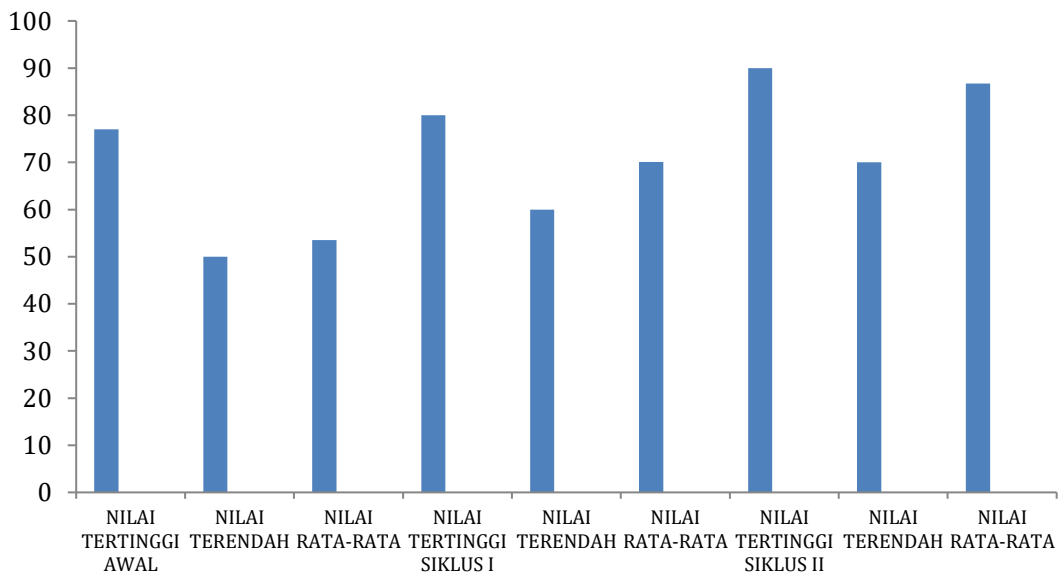


Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data rekapitulasi perbandingan pada tabel 1 dan grafik 2 di atas, diketahui bahwa pada kondisi awal siswa kelas VIII-1 yang tuntas hanya 1 siswa (2,77 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 35 siswa (97,23 %). Sedangkan pada Siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 10 siswa (27,78%), dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 26 siswa (72,22 %). Pada Siklus II kembali meningkat yaitu sebanyak sebanyak 35 siswa (97,2%) tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa (2,8 %). Di samping ketuntasan belajar, nilai rata-rata siswa juga meningkat pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi nilai tes siswa pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Setiap Siklus

KETERANGAN	NILAI		
	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
NILAI TERTINGGI	77	80	90
NILAI TERENDAH	50	60	70
JUMLAH NILAI	1925	2525	3120
NILAI RATA-RATA	53,5	70,10	86,7



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Tes Setiap Siklus

Data rekapitulasi perbandingan pada tabel 2 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai tertinggi hanya 77 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata hanya sebesar 53,5. Sedangkan pada Siklus I nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata mencapai 70,10. Pada Siklus II nilai tertinggi mencapai 90 sedangkan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata mencapai 86,7.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi sistim peredaran darah manusia dengan menggunakan metode tanya jawab di MTs Negeri Langsa tahun 2015/2016. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabulasi data yang diperoleh yaitu pada Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 10 siswa (27,78%), dan yang tidak tuntas berkurang menjadi 26 siswa (72,22 %). Pada Siklus II kembali meningkat yaitu sebanyak 35 siswa (97,2%) tuntas, sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 siswa (2,8 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Halim. (1995). *Kunci Sukses Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Tarsito
- Hamalik. (2003). *Menjadi Guru Yang Profesional dan Mencintai Profesi*, Bandung: Tarsito
- Reostiyah. (1986). *Tugas Dan Tanggung Jawab Guru*. Bandung: Tarsito
- Slameto. (1999). *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung: Tarsito
- Sudirman. (2000). *Metode Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugeng. (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Persada Jaya.
- Sukarno. (1997). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Surakhman. (1989). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

